

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlakunya kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, prinsip – prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain: (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; (2) dari guru merupakan satu – satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara ketrampilan fisikal (*hard skill*) dan ketrampilan mental (*soft skill*); (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai – nilai dengan memberi keteladanan membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran; (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. Perubahan – perubahan tersebut menuntut semua pihak untuk dapat berperan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan guru mampu mengembangkan bahan ajar agar penggunaannya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013, karakteristik siswa sehingga mampu mengembangkan kepribadian siswa, dan mampu memberikan solusi atas kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk bahan ajar adalah LKS. Menurut Trianto (2009) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. LKS merupakan salah satu bahan ajar yang membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru berisi soal – soal yang harus dijawab oleh siswa dengan penyajian yang dapat menarik perhatian siswa. LKS membuat siswa lebih banyak melakukan aktifitas seperti mengamati, melakukan, dan menemukan. Sehingga siswa menjadi lebih imajinatif, aktif, kreatif.

Namun saat ini LKS yang digunakan di sekolah – sekolah cenderung membosankan karena hanya didominasi oleh pengenalan rumus – rumus serta

konsep matematika secara verbal dan dalam menyelesaikan soal siswa hanya mengerjakan, meniru, dan mencontoh persis seperti cara yang ada dalam LKS tanpa memberikan kepada siswa untuk mengerjakan sendiri secara mandiri. LKS kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkreasikan ide – idenya, serta tidak disesuaikan dengan Standar Proses Pendidikan pada kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan ilmiah (*scientific*). Sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk menggunakan LKS dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa LKS yang digunakan di sekolah dengan aspek standar proses pendidikan dan pendekatan ilmiah (*scientific*), didapatkan hasil persentase analisis yaitu 32%, 48%, dan 54% dengan kriteria minimal 75%. Sehingga dari tiga sampel LKS yang digunakan di sekolah belum sesuai dengan standar proses pendidikan dan pendekatan ilmiah (*scientific*).

LKS sebaiknya mengacu pada Standar Proses Pendidikan yang ada di Indonesia. Sejalan dengan pengertian Standar Proses Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berorientasi Standar Proses Pendidikan Materi Relasi Fungsi untuk Siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran seperti yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil pengembangan LKS matematika berorientasi Standar Proses Pendidikan materi relasi fungsi untuk siswa SMP yang valid?
2. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap LKS matematika berorientasi Standar Proses Pendidikan materi relasi fungsi untuk siswa SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKS matematika berorientasi Standar Proses Pendidikan materi relasi fungsi untuk siswa SMP yang valid.
2. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap LKS matematika berorientasi Standar Proses Pendidikan materi relasi fungsi untuk siswa SMP.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru maupun penulis, yaitu:

1. Bagi siswa

LKS dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dan melatih siswa untuk belajar mandiri.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam membuat Lembar Kerja Siswa yang baik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

3. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman yang berharga dalam mengembangkan kemampuan menulis, berkreasi, dan bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

